

good one. It gives more acknowledgement and appreciation towards himself. He also sticks more to the rules and becoming more alert of his surroundings, as well as making him more responsible and not becoming a blamer.

Keyword : *omamori, because motive, in order to motive*

LATAR BELAKANG

Omamori adalah jimat keberuntungan bagi masyarakat Jepang. Jimat atau *omamori* berasal dari kata *mamori* yang berarti, “melindungi” atau “memberikan perlindungan” yaitu, merupakan suatu benda yang diyakini memiliki kekuatan *kami* atau “dewa” bagi mereka yang memiliki dan menyimpannya. Secara historis, *omamori* berasal dari adanya kepercayaan animisme dan panteisme yang berhubungan dengan hal gaib yaitu fenomena alam seperti matahari, bulan, sungai, gunung, hutan dan sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan berpengaruh pada kebahagiaan, kemakmuran dan kesehatan mereka.

Adapun pengertian *omamori* menurut Jeremy Roberts (1956) dalam bukunya *Japanese Mythology* dikatakan *omamori* merupakan suatu jimat yang dapat melindungi penggunanya. *Omamori* memberikan berkah dan perlindungan dari *kami* atau dewa Buddha. Sebuah *omamori* dianggap sebagai kombinasi dari simbol religi dan jimat keberuntungan yang pada saat ini dapat diperoleh dari kuil *Shinto* dan kuil *Buddha*.

Ada beberapa jenis *omamori* yang umum digunakan oleh masyarakat Jepang. Diantaranya, *Kaiun* yaitu *omamori* yang dipercaya bisa mendatangkan keberuntungan dan akan dijauhkan oleh kesialan. *Kenko*, adalah *omamori* pelindung untuk kesehatan yang bisa menjaga tubuh dari penyakit atau untuk memberikan umur yang panjang. *Gakugyou Joju*, *omamori* ini bisa dipakai untuk melancarkan

pendidikan atau yang sedang menjalani ujian kelulusan. *En Musubi, omamori* yang dapat mempermudah menemukan jodoh dan memperlancar untuk segera menikah. *Anzan, omamori* yang bisa memperlancar persalinan bagi wanita yang sedang hamil. *Shobai Hanjo, omamori* yang bisa mendatangkan sukses dalam berbisnis. *Yaku Yoke, omamori* yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap berbagai gangguan setan. *Kotsu Anzen, omamori* yang bisa memberikan keselamatan dalam perjalanan.

Dikarenakan telah menjadi bagian hidup dari masyarakat Jepang *omamori* banyak dibuat cerita yang dikemas dalam film ataupun serial animasi, salah satunya serial animasi Doraemon karya Fujiko F Fujio episode ke-581A yang diluncurkan pada tahun 2019 berjudul 多目的お守りは責任感が強い (*Tamokuteki Omamori wa Sekininkan ga Tsuyoi*) atau *Jimat Serbaguna Tanggung Jawab Yang Kuat*. Doraemon merupakan sebuah manga dan serial animasi Jepang karya Fujiko F Fujio yang dirilis pada tahun 1969. Serial animasi ini mengikuti tentang kehidupan seorang anak yang bernama Nobita Nobi (野比のび太) yang dikunjungi oleh robot kucing bernama Doraemon yang datang dari abad ke-22. Cerita berfokus kepada kehidupan sehari-hari Nobita karakter utama dalam serial animasi ini. Dalam film diceritakan keseharian Nobita ketika menggunakan *omamori* seperti untuk keberuntungan, keselamatan lalu lintas saat berpergian, jodoh dan kelulusan masuk universitas. *Omamori* tersebut diperkenalkan oleh doraemon.

Dalam serial animasi tersebut akan muncul karakter utama Nobita Nobi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari ketika menggunakan *omamori*. Atas dasar itu penulis menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Pendekatan fenomenologi dapat digunakan untuk meneliti subjek dalam penulisan artikel ilmiah ini. Pendekatan fenomenologi dapat digunakan untuk meneliti subjek dalam

penulisan artikel ilmiah ini. Fenomenologi Menurut Schutz, yaitu fenomenologi sebagai metode dirumuskan sebagai media untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu yang berupa pengalaman mengenai fenomena atau penampakan sebagaimana adanya, yang lazim disebut arus kesadaran (Campbell, 1994: 233). Tugas fenomenologi menurut Schutz adalah untuk menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan kegiatan dan pengalaman sehari-hari merupakan sumber dan akar dari pengetahuan ilmiah (Craib, 1986:126)

Alfred Schütz adalah seorang filsuf dan sosiolog Amerika yang lahir di Austria, yang menonjol karena telah mengembangkan ilmu sosial berdasarkan fenomenologi. Fenomenologi adalah gerakan filosofis yang dikembangkan pada abad kedua puluh yang tujuannya adalah untuk menggambarkan berbagai fenomena sesuai dengan bagaimana mereka secara sadar mengalami.

Dalam teorinya, Alfred Schutz (1967) menjelaskan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek pengetahuan dan tindakan. Menurut Alfred Schutz, pengetahuan paling dasar dari kehidupan sosial adalah pikiran, yang merupakan alat yang mengendalikan kesadaran manusia dalam kehidupan sehari-hari. Unsur yang terkandung dalam fenomenologi Alfred Schutz adalah dunia sehari-hari. Dunia sehari-hari adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia karena dunia sehari-hari mengukir setiap kehidupan manusia.

Dalam teorinya, Schutz juga menjelaskan perbedaan antara motif dengan makna. Makna merupakan yang berkaitan bagaimana aktor menentukan aspek terpenting dalam kehidupannya. Sedangkan motif yaitu merujuk pada alasan

seseorang melakukan sesuatu. Motif dalam perspektif fenomenologi menurut Schutz (1972 dalam Mulyana, 2003), dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari; motif “untuk” (*in-order to motives*), yaitu tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya, yang diinginkan aktor dan karena itu berorientasikan masa depan; dan motif “sebab” (*because motives*) yang merujuk pada pengalaman masa lalu.

Berkaitan dengan *omamori* Wulan Dwi Savitri (2018), mahasiswi Universitas Sumatera Utara dalam skripsinya yang berjudul *Fungsi dan Makna Omamori bagi Masyarakat Jepang* menjelaskan bahwa berdasarkan fungsi dan maknanya yang beragam sebuah *omamori* dapat menjadi motivator bagi masyarakat Jepang untuk bekerja lebih giat agar berhasil dalam kehidupannya. Kemudian Fatonah (2018) dalam artikelnya yang berjudul *Pemaknaan Jimat sebagai Simbol Religi bagi Mahasiswa Jepang*, membahas tentang pengaruh *omamori* yang merupakan jimat dan simbol religi terhadap sikap dan perilaku masyarakat Jepang. Dari hasil analisisnya diketahui bahwa adanya sikap dan perilaku masyarakat Jepang menunjukkan konsep diri dan tidak menyalahkan. Ada pula menurut Yuliani Rahmah (2019) dalam artikelnya *Omamori dalam kepercayaan masyarakat Jepang*, yang membahas tentang definisi bentuk serta jenis *omamori*. Dari hasil analisisnya diketahui terdapat 7 jenis *omamori* yang paling sering digunakan masyarakat Jepang yang kemudian dijadikan pelindung untuk setiap tahap dari siklus kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana motif Nobita sebagai pengguna *omamori* yang mempengaruhi tindakan Nobita dalam kehidupan sehari-hari dilihat melalui teori fenomenologi Alfred Szhutz. Tujuan dalam penulisan

artikel karya ilmiah ini untuk mengetahui motif tindakan Nobita ketika menggunakan *omamori* dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Menurut Sutedi (2007: 22), metode penelitian adalah prosedur dan langkah kerja yang digunakan untuk penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, dan pengambilan kesimpulan serta disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan data yang diambil melalui serial animasi Jepang Doraemon dan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz sebagai acuan untuk mendapatkan motif tindakan yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Metode pendekatan ini dilakukan secara wajar, dengan menggunakan pengamatan yang bebas (tanpa aturan yang ketat). Selain itu, juga lebih terfokus pada situasi dan kondisi yang ada pada subjek penelitian, dengan berusaha menempatkan diri serta berpikir dari sudut pandang “orang dalam” (Subyantoro, 2007 : 75-76).

Sumber data dari penelitian ini adalah hasil pengamatan, kepustakaan, dan audio visual serial animasi Jepang Doraemon episode ke-581A tahun 2019 yang berjudul 多目的お守りは責任感が強い (*Tamokuteki Omamori wa Sekininkan ga Tsuyoi*) atau *Jimat Serbaguna Tanggung Jawab Yang Kuat*. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan animasi Doraemon secara seksama, menyimak, mencatat, dan menyimak ulang video secara berulang dan berkesinambungan.

Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data yaitu, penulis terlebih dahulu meneliti sumber data utama, kemudian mencatat semua pernyataan, termasuk